

Edukasi Sikap Mental Entrepreneur Pada Generasi Millenial

Triana Mirasari Asrikusuma^{1*}, Eka Novitayanti², Adriana Mardiah³

¹Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, 57722

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, 57722

³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Mitra Husda Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, 57722

E-mail: ¹ariantomira@gmail.com

Abstrak

Perubahan dan peran mindset sebagai dasar sikap mental entrepreneur yang kuat merupakan suatu hal yang sangat baik dan memiliki manfaat yang sangat luar biasa untuk persaingan peluang bisnis di masa depan. Perubahan mindset wajib dilakukan dari dalam pribadi generasi muda sendiri dan peran serta orangtua yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter seorang wirausaha di kemudian hari. Generasi muda merupakan waktu yang tepat untuk belajar memperkuat sikap mental entrepreneur melalui jalur pendidikan informal. Tujuan edukasi ini untuk mengkaji bagaimana perubahan mindset dan peranannya dalam membangun sikap mental jiwa kewirausahaan terhadap generasi muda agar menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri dan menjadi orang yang memiliki kreatifitas tinggi sehingga menjadi lebih produktif pada saat di usia produktif. Karang Taruna merupakan generasi yang diharapkan bisa menjadi insan mandiri dalam entrepreneur. Metode pengabdian dilakukan dengan pemberian edukasi kepada karang taruna tersebut, dan dilakukan pre test serta post test. Karang Taruna "Bhakti Manunggal", Karanganyar sebanyak 42 orang hadir pada acara edukasi sikap mental entrepreneur pada generasi millenial ini dengan berbagai pengetahuan yang kompleks. Hasil pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui sesi pemberian materi dan diskusi ini. Karang Taruna berpartisipasi secara aktif bersama dengan narasumber. Hal ini merupakan langkah awal entrepreneur pemula di dunia persaingan perekonomian yang sangat ketat.

Kata kunci: Edukasi; Sikap Mental Entrepreneur; Generasi Millenial.

Abstract

The change and role of mindset as the basis for a strong entrepreneurial mental attitude is a very good thing and has very extraordinary benefits for future business opportunity competition. A change in mindset must be done from within the younger generation itself and the participation of parents who are very supportive for the formation of the character of an entrepreneur in the future. The younger generation is the right time to learn to strengthen the entrepreneurial mentality through informal education. The purpose of this education is to examine how mindset changes and their role in building an entrepreneurial mentality towards the younger generation in order to foster confidence, independence and become people who have high creativity so that they become more productive at productive age. Karang Taruna is a generation that is expected to be independent people in entrepreneurship. The service method is carried out by providing education to the youth organization, and pre-test and post test are carried out. The "Bhakti Manunggal" Youth Organization, Karanganyar as many as 42 people attended the educational event on entrepreneurial mental attitudes in the millennial generation with a variety of complex knowledge. The results of community service can be seen through this material and discussion session. Karang Taruna actively participated together with the

resource persons. This is the first step for a beginner entrepreneur in a world of very tight economic competition.

Kata kunci: Education; Entrepreneurial Mentality; Millennial Generation.

1. PENDAHULUAN

Kunci sukses menjadi wirausahawan adalah berani, dimana harus berani menanggung resiko, berani rugi, berani untung, dan berani suskes. Untuk itu jika wirausahawan tidak punya mental berani maka tidak akan bisa menjadi wirausahawan yang sukses. Sikap mental berani ini juga harus dilandasi dengan sikap mental baik lainnya untuk mendukung generasi milenial atau generasi muda sebagai entrepreneur professional, sehingga perlu diberikan edukasi mengenai sikap mental entrepreneur untuk memperkuat kepribadian entrepreneur agar supaya mempunyai karakter dan mindset yang baik sebelum menentukan peluang usaha [1].

Dalam konteks profesi keperawatan, perkembangan dunia bisnis yang pesat juga memberikan peluang bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan inovasi melalui konsep nursepreneur. Konsep ini menekankan integrasi antara kompetensi profesional keperawatan dengan kemampuan kewirausahaan dalam menciptakan produk atau layanan kesehatan yang bernilai ekonomi sekaligus berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat [2]. Melalui pendekatan kewirausahaan, perawat dapat berperan tidak hanya sebagai pemberi layanan klinis, tetapi juga sebagai inovator dalam sistem pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi [3]. Hal ini sejalan dengan tuntutan globalisasi yang menekankan pentingnya profesional kesehatan memiliki kemampuan adaptif, kreatif, serta mandiri dalam menciptakan peluang usaha berbasis keilmuan keperawatan. Untuk itu maka seorang pengusaha harus memiliki dan harus dapat mengatur pola pikirnya (entrepreneur mindset) [4].

Mindset dapat diartikan sebagai pola berpikir yang membentuk cara pandang seorang wirausahawan terhadap sikap dan perilaku yang perlu dimiliki dalam berinovasi serta menghasilkan tindakan nyata [5]. Keberhasilan seorang pengusaha tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan dalam merancang perencanaan dan strategi bisnis yang efektif, tetapi juga oleh kemampuan mengembangkan pola pikir yang tepat sebagai landasan dalam mencapai kesuksesan usaha.

Mindset dapat dipahami sebagai kerangka berpikir atau pandangan individu yang memengaruhi pendekatan dalam merespons berbagai fenomena. Pola pikir ini terbentuk dari seperangkat asumsi, metode, dan keyakinan yang tertanam kuat dalam diri seseorang, yang berkembang melalui proses pendidikan, pengalaman, serta faktor prasangka [6], [7]. Sikap mental tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu hingga menentukan tingkat keberhasilan hidupnya, sehingga menjadi elemen penting dalam dunia bisnis.

Bagi seorang wirausahawan, mindset mencerminkan seperangkat keyakinan dan proses berpikir yang membentuk cara pandang terhadap dunia serta mendorong munculnya perilaku kewirausahaan. Wirausahawan meyakini bahwa kehidupan dapat diperbaiki melalui usaha dan tindakan mereka sendiri. Dalam konteks ini, keberanian mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik utama yang mencerminkan mindset seorang pengusaha. Namun demikian, keberanian saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan bisnis; diperlukan pula pola pikir lain yang menunjang keberhasilan [8].

Entrepreneurial mindset atau pola pikir kewirausahaan ditandai dengan sejumlah karakteristik, antara lain kemampuan untuk memimpin, keterampilan menjual yang baik, cara pandang yang inovatif, keberanian untuk mencoba hal baru, orientasi kerja yang tidak semata-mata berfokus pada uang, fokus terhadap tujuan, memiliki mentor, memiliki impian besar namun dimulai dari langkah kecil.

Keberhasilan seorang wirausahawan dalam mengelola bisnisnya tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan mindset kewirausahaan, tetapi juga oleh wawasan dan kemampuan dalam merumuskan strategi pemasaran yang efektif untuk produk yang dihasilkan [9]. Kompetensi

tersebut diperlukan agar pengusaha mampu menghadapi persaingan pasar dan bahkan memenangkan kompetisi tersebut. Dalam konteks era globalisasi saat ini, dinamika bisnis semakin kompleks, ditandai dengan terbukanya perdagangan bebas antarnegara serta peluang bagi para investor untuk mendirikan usaha di berbagai belahan dunia.

Kondisi ini mendorong berbagai lembaga, baik pemerintah maupun nonpemerintah, untuk berperan aktif dalam memberikan dukungan dan kontribusi pemikiran guna meningkatkan kapasitas para pelaku usaha, khususnya pengusaha tradisional. Tujuannya adalah agar mereka mampu mengelola bisnis secara profesional, adaptif terhadap perubahan pasar global, serta memiliki daya saing yang setara dengan pengusaha lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi misi perguruan tinggi dalam mengaplikasikan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kepada masyarakat, dengan tujuan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam program menumbuhkan sikap mental entrepreneur ini, tim melakukan edukasi terkait bagaimana membangun mimpi, mengejar cita-cita, merubah mindset, dan penentuan peluang usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan bakat dan keinginan dari masing-masing peserta Karang Taruna 'Bhakti Manunggal" sebagai generasi muda. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar, diharapkan lahir wirausaha-wirausaha yang dapat mengelola usaha dengan sikap mental dengan lebih baik di kalangan generasi muda.

Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi tentang sikap mental entrepreneur dengan bagaimana cara mengubah mindset generasi muda yang benar untuk menentukan peluang usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi untuk menentukan langkah pengambilan peluang usaha. Hal ini perlu dilakukan mengingat masih kurangnya pemahaman tentang sikap mental entrepreneur pada kalangan generasi muda serta mendorong kesadaran masyarakat sebagai orang tua untuk memberikan dukungan yang positif.

2. METODE

Kegiatan ini ditujukan bagi Karang Taruna Bhakti Manunggal, Tasikmadu - Karanganyar sebagai generasi millennial dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang. Agar kegiatan pemberian edukasi pada karang taruna ini bisa terlaksana efektif dan baik maka dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 mulai pukul 19.00 sampai dengan selesai. Edukasi diselenggarakan di rumah ketua RT 07 / RW 04 Papahan Tasikmadu Karanganyar. Tim menginformasikan pemberitahuan tentang hari dan jam pelaksanaan edukasi melalui Ketua RT dan ketua karang taruna setempat, secara langsung dan melalui whatsapp. Melakukan koordinasi dengan tim lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan. Pada hari pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut tim pelaksana menyampaikan edukasi terkait sikap mental entrepreneurship pada peserta karang taruna. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi dalam ceramah pada peserta. Setelah dilaksanakan edukasi, tim pengabdian kepada masyarakat memotivasi dan berdiskusi kepada para peserta, menambah pengetahuan dan pemahaman para peserta supaya melatih sikap mental entrepreneur yang baik untuk menunjang pelaksanaan entrepreneur nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Lokasi implementasinya dilakukan di rumah Ketua RT 07 / RW 04 Papahan Tasikmadu Karanganyar sebagai lokasi berkumpulnya Karang Taruna Bhakti Manunggal, Papahan Tasikmadu Karanganyar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 15 Januari 2024 dengan peserta aktif sebanyak 42 orang yang hadir. Para peserta tersebut mempunyai berbagai macam kemampuan dan Isu yang bersifat multifaktor. Dari hasil survey dan kegiatan

wawancara, yang frekuensinya masih cukup tinggi terdapat peserta yang belum memahami tentang bagaimana pentingnya melakukan perubahan mindset yang baik sebagai fondasi kesuksesan sikap mental entrepreneur. Berdasarkan capaian pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat temuan kegiatan mengindikasikan bahwa kontribusi Karang Taruna tercermin dalam membina sikap dan dedikasi yang baik dalam lingkungan pergaulan sekitar yang belum terintegrasi dengan sikap mental entrepreneur.

Berdasarkan hasil diskusi yang berkembang diperoleh informasi bahwa tujuan menjadikan generasi millenial sebagai insan yang mandiri memang menjadi prioritas penting Karang Taruna Bhakti Manunggal Karanganyar. Berdasarkan data yang ada terdapat beberapa peserta yang sudah mulai kuliah melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mendapatkan peluang pekerjaan lebih luas atau bisnis yang menjanjikan. Hal tersebut dibenarkan oleh dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar yang menjelaskan bahwa peluang usaha tersebut harus didasari dengan sikap mental entrepreneur yang baik dan kuat sebagai fondasi entrepreneur.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada kegiatan edukatif. Proses edukasi yang ditujukan kepada anggota Karang Taruna dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: Tahap pengumpulan data dan analisis situasi, yang bertujuan untuk mengenali serta memahami berbagai permasalahan sosial yang dihadapi di lapangan; Tahap identifikasi peserta, guna menentukan sasaran kegiatan secara tepat; Tahap implementasi dan komunikasi edukatif, yang melibatkan interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta dalam pelaksanaan program sesuai rencana; dan Tahap evaluasi hasil edukasi, yang dimaksudkan untuk menilai ketercapaian tujuan program serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 42 peserta. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber sebagai bentuk transfer ilmu dan peningkatan kapasitas peserta.. Setelah pemaparan materi selesai kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang mendalam mengenai perubahan mindset yang baik sebagai fondasi sikap mental entrepreneur. Materi yang dipaparkan dalam edukasi ini adalah keuntungan dan kerugian entrepreneurship, membangun mimpi dan mengejar cita-cita, perubahan dan peranan mindset serta menentukan peluang usaha dan motivasi generasi muda. Setelah kegiatan diskusi, narasumber memberikan arahan serta motivasi para peserta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman agar supaya melatih meraih mimpi dan mengejar cita-cita dengan merubah mindset yang baik sebagai penunjang pelaksanaan entrepreneur yang sukses nantinya. Di akhir edukasi, peserta dilakukan post-test sebagai bahan evaluasi dari kegiatan ini.

Perubahan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi mengenai sikap mental wirausaha pada generasi milenial berlangsung efektif, ditandai dengan keaktifan peserta dalam sesi diskusi. Hal ini menunjukkan sikap positif dan keterbukaan peserta terhadap pengembangan diri dalam bidang kewirausahaan. mental karakter entrepreneur generasi millenial yang dapat diimplementasikan sebagai wujud awal menjadi pengusaha pada dirinya. Narasumber melakukan kegiatan ini dengan menerapkan strategi melalui pemaparan materi yang berorientasi pada psikoedukasi. Dengan adanya pendampingan narasumber dalam kegiatan ini diskusi edukasi sikap mental entrepreneur pada generasi millennial Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan jelas, sehingga peserta dapat memahami secara mendalam mengenai tindakan yang diperlukan dalam membangun perubahan serta pentingnya mindset sebagai dasar pembentukan sikap mental wirausaha pada kalangan generasi muda.

2. Pembahasan

Hasil peningkatan pengetahuan pasca-edukasi mengonfirmasi bahwa materi yang diberikan berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap mental kewirausahaan generasi milenial. Bukti kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri, perubahan pola pikir ke arah positif, serta pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi mindset dalam proses kewirausahaan.

Sebelum melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan edukasi di Karang Taruna Bhakti Manunggal, Papahan Tasikmadu Karanganyar, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan berbagai persiapan secara matang. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan berbagai materi tentang sikap mental entrepreneur. Tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan dapat berjalan secara optimal, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan persiapan juga merupakan bagian integral dari rangkaian tahapan pelaksanaan edukasi. Berbagai bentuk kegiatan persiapan telah dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat, yang dimulai dengan tahap awal berupa diskusi internal mengenai perumusan dan penentuan materi edukasi yang akan disampaikan kepada peserta.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat pada kegiatan ini melakukan pembahasan mendalam terkait substansi materi, metode penyampaian, serta strategi implementasi edukasi agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan penguatan kapasitas peserta secara maksimal. sikap mental entrepreneur generasi millenial sehingga tim kami mencari terlebih dahulu literatur atau referensi tersebut.

Indonesia membutuhkan entrepreneur dalam memajukan dan mendukung perekonomian bangsa, oleh sebab itu peran serta generasi muda penting di dalamnya, khususnya bagi mahasiswa sebagai pemuda clan harapan bangsa sebagai tonggak perjuangan dan pembangunan perlu dididik dan dibina menjadi seorang yang memiliki jiwa seorang entrepreneur, yang mempunyai wawasan / pengetahuan, mental, dan motivasi yang tinggi, dan pembentukan jati diri [10]. Seorang entrepreneur di diri seorang generasi muda tidak terlepas oleh perilaku dan sikap yang dia miliki atau generasi muda tersebut miliki, karena dalam pembentukan jiwa seorang entrepreneur terdapat sikap dan mental yang harus dibentuk dan dididik serta dibina oleh generasi muda tersebut agar termotivasi dan berkeinginan menjadi seorang entrepreneur yang sukses [7].

Entrepreneur bukan sekedar pengetahuan, teknik, atau keterampilan, tetapi lebih kepada masalah sikap mental melalui suatu proses diri individu melalui proses praktik dan pengalaman yang diinisiasi oleh dorongan motivasi internal oleh sebab itu dalam pembentukan jiwa entrepreneur perlu dikikis dan perlu dihindarkan sikap-sikap yang mengambat sikap mental generasi muda dalam membangun jati dirinya sebagai seorang entrepreneur dan nantinya dalam menjalankan usahanya agar tidak terjadi suatu kegagalan yang tidak diinginkan dalam melakukan usahanya kelak [8].

Sejalan dengan pendapat [10] bahwa seorang entrepreneur harus dapat mengatur pola pikirnya atau yang biasa disebut dengan mindset. Mindset untuk seorang entrepreneur harus ditanamkan sejak dulu karena mindset merupakan salah satu hal penting bagi seorang entrepreneur yang membuat seseorang dapat sukses, beberapa diantaranya yaitu berpikir positif, bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil, berani mengambil resiko, sikap dan berani untuk gagal [11].

Untuk memulai sesuatu kita harus memiliki komitmen serta tekad yang kuat agar kita dapat fokus pada satu tujuan yang ingin dicapai. Dengan memiliki komitmen yang kuat kita dapat mencapai tujuan dengan mudah serta kita dapat bersikap lebih profesional dalam Pelaksanaan suatu usaha memerlukan komitmen dan kemampuan pengelolaan yang

berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal [11]. Mindset atau pola pikir berperan sebagai landasan konseptual dan kerangka berpikir yang mengarahkan individu menuju tujuan, cita-cita, dan sasaran utama yang ingin dicapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah pola pikir dari yang kurang produktif menjadi lebih konstruktif, dengan menumbuhkan sikap berpikir positif, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan [12].

Peran generasi muda dalam pembangunan bangsa sangatlah signifikan. Keluasan wawasan dan cara berpikir yang progresif menjadikan generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu tidak hanya mengikuti tren yang ada, tetapi juga menciptakan inovasi dan gagasan baru yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat [7].

Proses dalam melahirkan wirausaha muda merupakan tantangan yang kompleks, karena keberhasilan dalam kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti modal, teknologi, pasar, dan kreativitas, tetapi juga oleh faktor internal, yakni mentalitas, sikap, dan perilaku kewirausahaan yang kuat [13]. Pembentukan karakter wirausaha yang tangguh memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan, tidak dapat diwujudkan secara instan, melainkan harus ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini agar dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menghadapi dinamika dunia usaha di masa depan [3], [14]. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis peningkatan pengetahuan dan skill generasi muda dalam menumbuhkan sikap mental entrepreneur dengan perubahan dan peran mindset yang baik dapat dikatakan mencapai keberhasilan dengan peningkatan wawasan, ketrampilan, minat dan motivasi untuk berwirausahaan penentuan peluang dalam kegiatan bisnisnya [3], [14]. Kemandirian mental para generasi muda juga dapat meningkat dengan merniliki dan menjalank an usaha, selain itu kehidupan perekonomian serta kesejahteraan hidup akan meningkat [15].

Perubahan dan peran mindset sebagai dasar dari sikap mental entrepreneur yang kuat merupakan suatu hal yang sangat baik dan memiliki manfaat yang sangat luar biasa untuk persaingan peluang bisnis di masa depan [16]. Untuk merubah mindset tidak bisa dilakukan oleh orang lain melainkan hams dari dalam pribadi generasi muda itu sendiri dan peran serta orangtua yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter seorang wirausaha di kemudian hari, pada generasi muda ini merupakan waktu yang tepat dan merupakan suatu kesempatan untuk belajar memperkuat sikap mental entrepreneur melalui jalur pendidikan informal [17].

Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana perubahan dan peran mindset dalam membangun sikap mental atau jiwa kewirausahaan terhadap generasi muda Melalui pengembangan pendidikan nonformal dan kegiatan edukatif, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan terutama dalam lingkup keluarga dan lingkungan sosial terdekat. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan dasar karakter wirausaha sejak usia dini sebagai bagian dari proses pembelajaran kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembinaan sikap mental kewirausahaan sejak usia dini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berkreasi secara inovatif, sehingga individu dapat menjadi lebih produktif dan adaptif ketika memasuki usia dewasa dan periode produktifnya. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini diharapkan mampu membangun generasi yang berdaya saing, kreatif, serta memiliki orientasi terhadap penciptaan peluang usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 di Karang Taruna Bhakti Manunggal Karanganyar dengan 42 peserta. Materi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan secara langsung oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk transfer pengetahuan dan pendampingan kepada peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai sikap mental kewirausahaan, yang

diharapkan dapat membentuk pola pikir dan perilaku positif dalam konteks pengembangan diri dan usaha.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat berasumsi bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan mengenai sikap mental kewirausahaan akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menginternalisasi nilai-nilai wirausaha, serta mendorong terciptanya motivasi, kemandirian, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dunia usaha, sikap mental entrepreneur, hal tersebut dapat dijadikan sebagai fondasi untuk melakukan aktivitas sebagai entrepreneur. Adapun tujuan dari entrepreneur salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan para generasi muda supaya menjadi insan yang mandiri.

Dengan demikian tim pengabdian kepada masyarakat dari STIKes Mitra Husada Karanganyar merasa perlu melakukan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian kepada masyarakat dan narasumber yang berasal dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar berusaha melakukan penggalian informasi dengan melakukan diskusi dengan para peserta sebagai generasi muda, pejabat setempat dan unsur terkait sehingga terdapat beberapa hal terkait sikap mental entrepreneur pada generasi millenial.



Gambar 1. Pre-Test sebelum edukasi mitra



Gambar 3. Post-Test setelah edukasi mitra

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan dan peran mindset sebagai dasar sikap mental entrepreneur yang kuat merupakan suatu hal yang sangat baik dan memiliki manfaat yang sangat luar biasa untuk persaingan peluang bisnis di masa depan [2]. Perubahan mindset wajib dilakukan dari dalam pribadi generasi muda sendiri dan peran serta orangtua yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter seorang wirausaha di kemudian hari [18]. Generasi muda merupakan waktu yang tepat untuk belajar memperkuat sikap mental entrepreneur melalui jalur pendidikan informal [14]. Karang taruna merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi insan yang mandiri dengan modal dasar kemampuan dan pendidikan yang dicapainya sejak dini [19]. Untuk itu para peserta harus diberikan edukasi pemahaman dan pengetahuan mengenai sikap mental entrepreneur generasi millenial yang meliputi keuntungan dan kerugian entrepreneurship, membangun mimpi dan mengejar cita-cita, perubahan dan peranan mindset, serta menentukan peluang usaha dan motivasi generasi muda [16], [20].

Hasil analisis dan identifikasi kebutuhan di lapangan mendorong perguruan tinggi untuk melaksanakan program lanjutan berupa pemberian pemahaman dan pendampingan kepada kelompok sasaran guna mendukung peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang dihadap, karang taruna sebagai generasi muda mengenai sikap mental entrepreneur generasi millenial sejak dini. Karang Taruna Bhakti Manunggal Karanganyar telah 33 tahun merupakan komunitas generasi muda yang memiliki kegiatan kemasyarakatan yang positif. Untuk itu Karang taruna Bhakti Manunggal Karanganyar dijadikan acuan edukasi sikap mental entrepreneur generasi millenial dengan harapan dapat mencapai target sosialisasi secara optimal.

Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi dan diskusi kepada para peserta. Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, dilakukan pengukuran awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum intervensi diberikan. Selanjutnya, setelah sesi edukasi selesai, dilakukan pengukuran akhir (post-test) guna mengevaluasi perubahan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta sebanyak 42 orang hadir pada acara penyuluhan terkait sikap mental entrepreneur generasi millenial dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Hasil kegiatan dapat diamati melalui pelaksanaan sesi penyampaian materi dan diskusi interaktif yang berfokus pada penguatan sikap mental kewirausahaan. Peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya pada sesi diskusi bersama narasumber. Kondisi tersebut mencerminkan terbentuknya kesadaran kognitif dan sikap responsif peserta terhadap pentingnya pengembangan pola pikir

kewirausahaan dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia usaha peserta sebagai entrepreneur yang handal minimal dalam lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan apresiasi dan penghargaan disampaikan kepada STIKes Mitra Husada Karanganyar atas dukungan, fasilitasi, serta kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini serta fasilitas untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, kepada Bapak Ketua RT 07 RW 04 Papahan Tasikmadu Karanganyar atas bantuannya dan kepada para peserta aktif Karang Taruna Bhakti Manunggal selaku responden yang ikut andil dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini. Serta semua tim terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Sudrajat, Y. F. Rejeki, and F. Herdian, “Nurses Experience of Being a Nursepreneur in Independent Nursing Practice,” *J. Kesehat. STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, vol. 11, no. 2, pp. 102–109, 2024, doi: 10.52221/jurkes.v11i2.711.
- [2] N. L. G. Srinadi, M. A. Pamungkas, and N. K. Muliawati, “Dampak Seminar Nursepreneurship terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Menjadi Seorang Nursepreneur,” *Jkep*, vol. 7, no. 2, pp. 254–261, 2022, doi: 10.32668/jkep.v7i2.735.
- [3] G. F. Kaparang, A. S. Pangemanan, and N. L. Langgingi, “Model Entreprenurse: Tinjauan Integratif,” *Nutr. J.*, vol. 6, no. 1, p. 24, 2022, doi: 10.37771/nj.vol6.iss1.795.
- [4] BPS, “Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025 Tumbuh 4,87 Persen (Y-on-Y). Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025 Terkontraksi 0,98 Persen (Q-to-Q).” [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2431/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-tumbuh-4-87-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-terkontraksi-0-98-persen--q-to-q--.html>
- [5] G. B. Neergard, “Nurse entrepreneurs’ ethical concerns: A qualitative inquiry of the pursuit of opportunity,” *J. Nurs. Manag.*, vol. 30, no. 7, pp. 2346–2356, 2022, doi: 10.1111/jonm.13850.
- [6] L. Jakobsen, L. Wacher Qvistgaard, B. Trettin, and M. Juel Rothmann, “Entrepreneurship and nurse entrepreneurs lead the way to the development of nurses’ role and professional identity in clinical practice: A qualitative study.,” *J. Adv. Nurs.*, vol. 77, no. 10, pp. 4142–4155, Oct. 2021, doi: 10.1111/jan.14950.
- [7] A. P. Wahyoe Puspita, D. Castury, T. A. Suparto, Y. Hermayanti, and D. Rahayuningsih, “Nursing Entrepreneurship Development: Literature Review,” *Indones. J. Community Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–18, 2021, doi: 10.17509/ijcd.v1i1.33157.
- [8] H. Rahmanianaraki, F. Sadeghi Meresht, H. Hojjati, and B. Manouchehr, “Challenges of entrepreneurship in nursing: A narrative review,” *J. Nurs. Adv. Clin. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 219–225, 2024, doi: 10.32598/jnacs.2408.1057.
- [9] F. Maykel, Alter Daicy and J. M. Ruru, “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat,” *J. Adm. Publik*, vol. 6, no. 95, pp. 30–36, 2020.
- [10] G. S. Lathifah and I. D. Prayoga, “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Econ. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–43, 2024, doi: 10.59525/jess.v3i1.403.
- [11] J. Hildianto, N. Komang, and P. Putri, “A Study Of The Effectiveness Of Entrepreneurship Education In Fostering Entrepreneurial Mindsets Among Indonesian Youth,” *J. Business, Manag. Soc. Stud.*, vol. 1, no. November, 2021.
- [12] S. Kasnelly and M. Said, “Upaya Pemerintah Ri Meningkatkan Pendapatan Negara,” *J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [13] F. H. da S. Copelli, A. L. Erdmann, and J. L. G. Dos Santos, “Entrepreneurship in Nursing: an integrative literature review.,” *Rev. Bras. Enferm.*, vol. 72, no. suppl 1, pp.

289–298, Feb. 2019, doi: 10.1590/0034-7167-2017-0523.

[14] C. Sarnkhaowkham *et al.*, “Assessment of Entrepreneurial Leadership among Undergraduate Nursing Students: The Case from Thailand,” *Nurse Media J. Nurs.*, vol. 12, no. 3, pp. 288–299, 2022, doi: 10.14710/nmjn.v12i3.48981.

[15] MENPANRB, “Delapan Strategi Pemerintah Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Menteri PANRB: Transformasi Digital Salah Satunya.” [Online]. Available: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/delapan-strategi-pemerintah-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-menteri-panrb-transformasi-digital-salah-satunya>

[16] Y. Mustaqim, P. S. Keperawatan, and J. Perawat, “Spiritual Enterpreneurship Dalam Jiwa Perawat,” *Indones. J. Perawat*, vol. 2, no. 2, pp. 63–68, 2017.

[17] M. F. Rachmatullah and Y. F. Rejeki, “Gambaran pengalaman pembelajaran nusepreneur pada mahasiswa tingkat iv prodi sarjana keperawatan stikes dharma husada,” 2025.

[18] A. Zeyen, “Commentary for Unjani clinics : meeting the need for scale through social franchising,” *J. Organ. Des.*, pp. 123–125, 2021, doi: 10.1007/s41469-021-00104-4.

[19] A. Wibowo, “Entrepreneurial Knowledge , Social Media , and Entrepreneurial Readiness : The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset,” *J. Pendidik. Ekon.*, no. July, pp. 135–147, 2024, doi: 10.17977/UM014v17i2p135.

[20] C. O. Nwodoh, C. J. Okafor, and U. Nneka, “Unmasking nurses ’ entrepreneurial potentials: Swot analysis of Nigerian nursing and midwifery act,” *Int. J. Nurs. Midwifery*, vol. 13, no. March, pp. 11–18, 2021, doi: 10.5897/IJNM2019.0410.